

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia sebagai negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional khususnya daerah-daerah. Sektor ini merupakan sektor yang harus mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah dalam pembangunan bangsa. Salah satu sektor pertanian yang merupakan penggerak perekonomian di Indonesia adalah sektor perkebunan. Berdasarkan hasil pencacahan lengkap sensus pertanian 2015 diperoleh jumlah rumah tangga usaha pertanian sub sektor perkebunan di Indonesia sebesar 12.770.090 rumah tangga. Kopi sebagai salah satu komoditi perkebunan di Indonesia yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan (Badan Pusat Statistik, 2015).

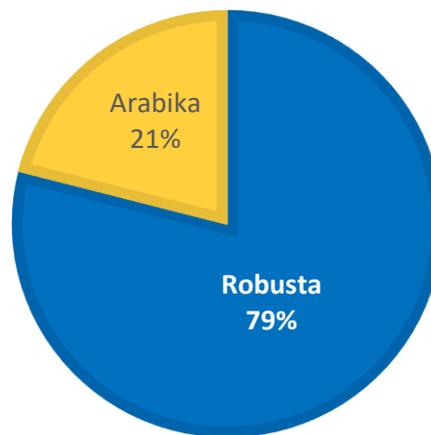
Agroindustri merupakan salah satu subsistem agribisnis yang didefinisikan sebagai salah satu kegiatan industri yang memanfaatkan produksi primer hasil pertanian sebagai bahan bakunya. Dalam rangkaian hal ini terdapat perubahan bentuk dari hasil pertanian bersifat mentah menjadi produk bernilai tambah. Agroindustri yang bergerak dibidang perkebunan kopi yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia. Salah satu kopi Indonesia yang khas dan unik, yaitu kopi luwak. Hingga saat ini kopi tersebut diproduksi dengan jumlah terbatas dan termasuk kopi termahal di dunia. (Rahardjo, 2012).

Negara Indonesia sebagai salah satu negara agraris, perlu metransformasikan menuju kearah industrialisasi yang berbasis pertanian, karena sektor industri pertanian diyakini sebagai sektor yang mampu memimpin sektor-sektor lain menuju kearah perekonomian yang lebih modern. Dengan demikian Indonesia diharapkan mampu memodernisasikan perekonomiannya dan membuat kebijakan yang dapat mewujudkan mekanisme saling mendukung antar sektor industri dan pertanian sehingga dapat menjadi salah satu negara industri baru dibidang agroindustri.

Sektor perkebunan di Indonesia memiliki kontribusi dalam perekonomian sebagai penyumbang pendapatan nasional, penyerapan tenaga kerja, penghasil devisa, dan neraca perdagangan negara. Sektor perkebunan di negara berkembang seperti Indonesia merupakan sektor dalam penyediaan kebutuhan bahan baku mentah ataupun setengah jadi untuk kebutuhan industri olahan. Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk mengembangkan usaha budidaya kopi, sebab negara Indonesia memiliki tanah dan iklim yang sesuai syarat budidaya tanaman kopi. Faktor pendukung lainnya adalah kopi yang dihasilkan Indonesia telah dikenal di pasar Internasional dan menjadi salah satu penghasil devisa andalan Indonesia.

Tanaman kopi termasuk dari salah satu komoditas perkebunan yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Komoditas ini diperkirakan menjadi sumber pendapatan utama tidak kurang dari 1,84 juta keluarga yang sebagian besar mendiami kawasan pedesaan di wilayah-wilayah terpencil di Indonesia. Selain itu, komoditas ini juga berperan penting dalam penyediaan lapangan kerja di sektor industri hilir dan perdagangan. Kopi adalah komoditas ekspor penting bagi Indonesia yang mampu menyumbang devisa yang cukup besar. Pada tahun 2015 komposisi perkebunan kopi yang diusahakan di Indonesia terdiri atas kopi Robusta seluas 958.782 Ha atau 79,21 persen dan

Arabika seluas 251.583 ha atau 21,78 persen. Selama ini Indonesia dikenal sebagai negara produsen kopi robusta dengan pangsa sebesar 20 persen dari ekspor kopi robusta dunia. Dengan jumlah panen yang cukup besar para petani hanya tertarik untuk menjual kopi pada saat pascapanen saja, tanpa ada pengolahan lebih lanjut, petani kopi menjual kopi mereka dalam bentuk biji kering (Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan, 2015)



Gambar 1.1 Komposisi Perkebunan Kopi di Indonesia

Teori *economic base* menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Proses produksi sektor industri di suatu daerah yang menggunakan sumberdaya produksi lokal, termasuk tenaga kerja, bahan baku, dan produknya diekspor akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan per kapita, dan penciptaan peluang kerja (*job creation*) di daerah tersebut (Syahza, 2013).

Proses pengolahan hasil merupakan subsektor agribisnis yang sangat besar perannya dalam meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian yang telah diperoleh. Pada saat kondisi perekonomian dimana sektor industri harus dikembangkan secara berimbang dengan pengembangan sektor lain seperti sektor pertanian yang mendukung sektor industri. Tujuannya adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki taraf hidup masyarakat menjadi lebih terjamin

dan layak. Nilai tambah merupakan peningkatan kesejahteraan yang dihasilkan oleh penggunaan sumber daya perusahaan yang produktif sebelum dialokasikan kepada pemegang saham, pemegang obligasi, pegawai dan pemerintah. Berbeda halnya dengan konsep laba bersih yang hanya berorientasi untuk pihak tertentu saja, nilai tambah ini didasarkan pada kepentingan umum, bahwa bukan hanya pemilik modal saja yang berkepentingan atas laba, tapi juga karyawan, pemerintah dan pihak-pihak lain yang telah memberikan kontribusi bagi perolehan nilai tambah, menurut Hendriksen (1982).

Program pengembangan usaha perkopian di Indonesia, banyak masalah perlu diatasi terutama mengenai produktifitas dan mutu kopi yang masih rendah serta prospek pemasaran kopi internasional yang kurang cerah. Rendahnya produktifitas dan mutu kopi yang masih mungkin ditingkatkan secara optimal dengan pengelolaan usaha tani yang memadai dan penyuluhan yang intensif diwaktu mendatang. Strata industri kopi dalam negeri sangat beragam, dimulai dari unit usaha berskala home industry hingga industri kopi berskala multinasional. Produk yang dihasilkan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi kopi dalam negeri, namun juga untuk mengisi pasar di luar negeri. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsumsi kopi di dalam negeri merupakan pasar yang menarik bagi kalangan pengusaha yang masih memberikan prospek dan peluang sekaligus menunjukkan adanya kondisi yang kondusif dalam berinvestasi dibidang industri kopi khususnya di wilayah Jawa Timur. Oleh karena itu, perlu dijaga keseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan kopi terhadap aspek pasar luar negeri (ekspor) dan dalam negeri (konsumsi kopi) dengan menjaga dan meningkatkan produksi kopi. Uraian produksi kopi di Jawa Timur dalam kurun tahun 2012 – 2016 pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 : Produksi Kopi di Jawa Timur

Tahun	Jumlah Produksi (Ton)
2012	54.236
2013	54.076
2014	58.138
2015	60.915
2016	105.074

Sumber: BPS Jawa Timur

Produksi kopi di Jawa Timur dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan angka tertinggi yaitu 105.074 ton pada tahun 2016. Akan tetapi, saat ini para petani hanya tertarik untuk menjual kopi pada saat pascapanen saja, tanpa ada pengolahan lebih lanjut. Petani kopi menjual kopi mereka dalam bentuk biji kering dengan harga yang lebih rendah dari pada kopi yang sudah diolah dalam bentuk bubuk.

Tabel 1.2 : Harga Biji Kopi Robusta

Tahun	Harga (Rp/Kg)
2012	15.672
2013	16.406
2014	15.884
2015	17.510
2016	19.135

Sumber: BPS Jawa Timur

Dari perolehan tabel 1.2 yang menampilkan harga biji kopi robusta dari tahun 2012 – 2016 dapat disimpulkan harga kopi mengalami fluktuatif. Harga tertinggi mencapai Rp. 19.135 pada tahun 2016, sedangkan pada tahun 2014 sempat mengalami penurunan harga sebesar Rp. 15.884 yang pada tahun sebelumnya tahun 2013 harga kopi mencapai Rp. 16.406.

Dari uraian permasalahan diatas PT. Berkat Mukmin Mandiri memanfaatkan peluang untuk mengolah biji kopi menjadi kopi bubuk dalam bentuk kemasan yang menghasilkan nilai tambah, PT. Berkat Mukmin Mandiri adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang Agribisnis dan Agroindustri, dengan komoditas olahan produk dari tanaman kopi robusta. Beroperasi sejak tahun 2009, dan memproduksi serta mendistribusikan kopi robusta dengan produk awal bernama Mahkota Raja dengan skala produksi menengah yang dikelola oleh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri. Secara keseluruhan PT. Berkat Mukmin Mandiri saat ini bisa dikatakan berkembang dengan baik, ditandai dengan kegiatan pemasaran produknya yang semakin meluas. Oleh karena itu penelitian ini mencoba untuk mengetahui besaran nilai tambah yang dihasilkan oleh PT. Berkat Mukmin Mandiri Sidoarjo Jawa Timur dalam pengolahan biji kopi robusta menjadi kopi bubuk kemasan. Dengan berbagai penjelasan tersebut penulis merasa perlu melakukan penelitian mengenai besaran nilai tambah dan pengolahan bubuk kopi robusta, sehingga penulis mengambil judul **“Analisis Nilai Tambah Kopi Robusta di PT. Berkat Mukmin Mandiri Sidoarjo Jawa Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan fungsi – fungsi manajemen produksi dalam pelaksanaan produksi di PT. Berkat Mukmin Mandiri ?
2. Berapa nilai tambah kopi robusta menjadi bubuk kopi robusta yang dihasilkan PT. Berkat Mukmin Mandiri ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan fungsi - fungsi manajemen produksi dalam pelaksanaan produksi di PT. Berkat Mukmin Mandiri
2. Untuk mengetahui besarnya nilai tambah kopi robusta menjadi kopi bubuk robusta yang dihasilkan PT. Berkat Mukmin Mandiri

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat dan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi yang berkenaan dengan analisis ketimpangan pendapatan petani padi dan membantu dalam memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Agribisnis

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta mempraktekkan teori-teori yang didapat dibangku kuliah agar dapat melakukan observasi dan menyajikan dalam bentuk tulisan dengan baik.

b. Bagi Lembaga

Untuk menambah perbendaharaan perpustakaan bagi UPN “veteran” Jawa Timur pada umumnya dan fakultas Pertanian jurusan Agribisnis pada khususnya.

c. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi Perusahaan dapat menjadi bahan masukan untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang khususnya dalam memaksimalkan produksi serta nilai tambah yang diperoleh.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan-batasan permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Berkat Mukmin Mandiri, Sidoarjo Jawa Timur..
- b. Penelitian ini meneliti tentang nilai tambah.
- c. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah biji kopi robusta
- d. Data yang diolah pada penelitian ini adalah data mengenai proses produksi pada bulan Oktober 2018 – November 2018.